

PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN WEDANGGA

Ni Wayan Santiani

SMPN 2 Lingsar

Email: wynsantiani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama pendidikan agama adalah untuk membantu peserta didik memahami, menghargai, dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama juga mendorong siswa untuk menggabungkan pemahaman agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum agama yang dituangkan dalam buku pelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Media pembelajaran interaktif menawarkan solusi untuk membuat proses belajar mengajar lebih dinamis dan menarik. Dengan menggabungkan teks, gambar, suara, video, dan animasi, media interaktif memungkinkan siswa berinteraksi aktif melalui tombol navigasi. Interaksi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Untuk itu, guru perlu memiliki inovasi dan kreativitas dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan materi pelajaran. Video merupakan media pembelajaran yang fleksibel, cocok untuk siswa dengan berbagai karakteristik belajar, dan dapat memotivasi siswa. Dengan perancangan yang tepat, video dapat menjadi program pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Kata kunci: Efektivitas, Media Video Pembelajaran, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

The main objective of religious education is to help students understand, appreciate, and practice religious values in everyday life. Religious education also encourages students to combine religious understanding with science and technology. The religious curriculum outlined in textbooks aims to make it easier for students to understand the material and achieve learning objectives optimally. Interactive learning media offers a solution to make the teaching and learning process more dynamic and interesting. By combining text, images, sound, video, and animation, interactive media allows students to interact actively through navigation buttons. This interaction is expected to increase student learning motivation and produce better learning outcomes. Teachers, as the spearhead of education, play an important role in improving the quality of religious learning. For this reason, teachers need to have innovation and creativity in delivering teaching materials to students. One effective strategy is to use learning media that is appropriate and relevant to the subject matter. Video is a flexible learning media, suitable for students with various learning characteristics, and can motivate students. With proper design, video can be an effective learning program in achieving learning objectives, according to student needs and school conditions.

Keywords: Effectiveness, Learning Video Media, Improving Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

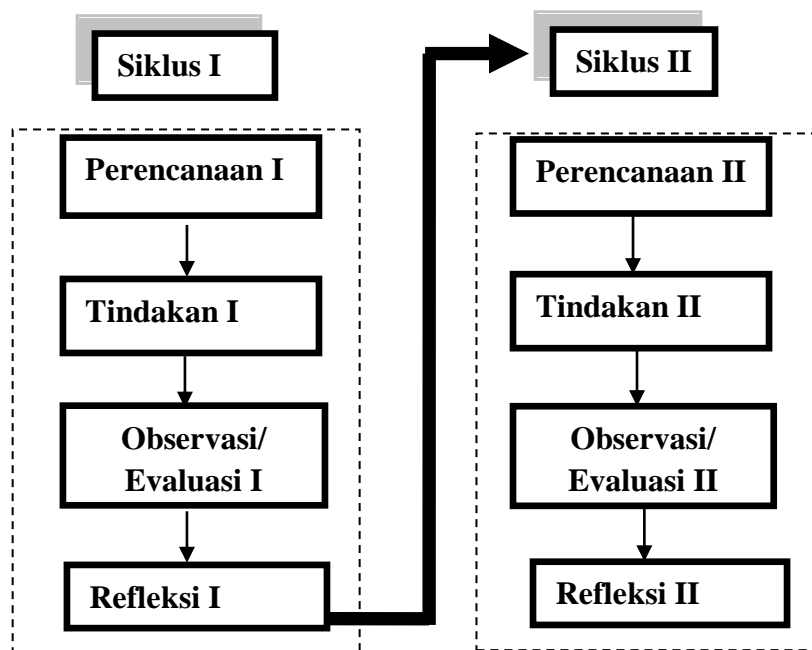
Perkembangan pesat IPTEKS dan tekanan globalisasi menuntut setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pendidikan dan pelatihan.** Pendidikan berkualitas tinggi sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing, sehingga meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain, pendidikan merupakan kunci utama untuk membangun bangsa yang maju dan sejahtera (Depdiknas, 2009)

Pendidikan agama bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai agama. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi juga penting dalam proses ini. Namun, materi agama yang abstrak terkadang sulit dipahami. Untuk mengatasi hal ini, media pembelajaran dapat membantu menjelaskan materi secara lebih konkret dan mudah dipahami. Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Media pembelajaran interaktif sangat efektif karena menggabungkan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, suara, video, dan animasi. Peserta didik dapat berinteraksi dengan media melalui tombol navigasi, yang menjadikan pembelajaran lebih dinamis. Media pembelajaran interaktif diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata kelas VIII SMPN 2 Lingsar pada pelajaran pendidikan agama Hindu untuk tahun ajaran 2023/2024 adalah 60. Angka ini berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Rendahnya nilai siswa dan kurangnya penguasaan materi disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah dengan strategi dan metode yang kurang menarik. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru di sekolah membuat proses belajar mengajar kurang efektif. Kondisi ini berdampak pada minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran agama Hindu yang kurang interaktif, monologis, dan monoton menjadikan suasana kelas terasa membosankan bagi guru dan siswa. Untuk mengatasi situasi ini, diperlukan solusi terbaik yang dapat menciptakan suasana belajar interaktif, dialogis, dan melibatkan aktivitas siswa secara aktif untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Hindu di kelas, guru perlu memiliki inovasi dan kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Keberhasilan proses pendidikan bergantung pada guru sebagai ujung tombak. Salah satu media yang fleksibel, baik untuk siswa dengan karakteristik auditorial maupun visual, serta mampu memotivasi belajar siswa adalah media video. Jika dirancang dengan prinsip pembelajaran yang efektif, video dapat menjadi program pembelajaran yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Berdasarkan hal ini, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pemanfaatan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Wedangga"

METODE

Untuk tujuan penelitian ini, digunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model siklus dan spiral, seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 01. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Berputar melingkar seperti arah jarum jam adalah contoh model siklus. Dalam spiral, ini berarti bahwa perubahan dan hasil yang dicapai meningkat seiring waktu. Setiap siklus penelitian tindakan kelas (PTK) akan membagi kegiatan tersebut menjadi empat tahap, masing-masing perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

PEMBAHASAN

Observasi pertama pada siklus I ini dilakukan pada tanggal 12 Juli 2024 selama pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Mengingat permasalahan yang dijabarkan pada bagian pendahuluan, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Siklus I berlangsung dalam dua pertemuan.** Kedua pertemuan tersebut difokuskan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran, dengan satu pertemuan tambahan untuk evaluasi akhir siklus I. Pada siklus I, pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, seperti mengucapkan salam pembuka, melakukan absensi siswa, mempersiapkan siswa untuk belajar, memberikan apersepsi, menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai, serta memberikan gambaran tentang materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti juga menginformasikan kepada siswa tentang metode penilaian yang akan diterapkan selama proses pembelajaran, yaitu penilaian hasil belajar siswa. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan singkat tentang penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan menggunakan lembar observasi dan tes yang diberikan di akhir setiap siklus.

Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan fase inti, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok belajar, masing-masing beranggotakan lima orang. Guru telah menentukan kelompok untuk setiap siswa. Sebagai penunjang kegiatan, guru membagikan lembar kerja (handout) sebelum memutar video pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru memberikan arahan dan siswa melakukan diskusi kelompok berdasarkan video yang

ditampilkan. **Siswa diminta menjawab pertanyaan di handout dan merangkum hasil diskusi mereka. Mereka juga menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan dalam diskusi. Video yang ditampilkan berfokus pada kedudukan Wedangga, yang kemudian menjadi topik utama diskusi. Guru memantau dan membimbing siswa selama pembelajaran, memfasilitasi pertanyaan dan membantu mereka memahami materi. Aktivitas siswa dinilai melalui observasi pada setiap kelompok berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. **Tahap akhir pembelajaran melibatkan kegiatan penutup. Siswa dibimbing untuk merangkum materi pelajaran, kemudian diberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pelajaran diakhiri dengan salam penutup. **Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 77 dengan persentase ketuntasan 70%. Meskipun menunjukkan hasil yang cukup baik, nilai ini belum mencapai target keberhasilan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Hal ini karena hanya 70% siswa yang mencapai target ketuntasan, dan masih berada dalam kategori cukup.

Refleksi Siklus I

Pada siklus I, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum siap belajar, dengan beberapa siswa terlihat bermain-main dan tidak fokus. Beberapa siswa bersikap acuh dan tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Selama aktivitas menyaksikan video pembelajaran, beberapa siswa terlihat bercanda dan tidak memperhatikan dengan serius. Berdasarkan temuan tersebut, perlu dilakukan siklus II. Secara umum, prosedur siklus II akan sama dengan siklus I, namun dengan beberapa modifikasi dan perhatian khusus, yaitu:

1. Pembimbingan: Guru perlu memberikan bimbingan lebih intensif kepada setiap kelompok agar dapat membuat ringkasan dengan baik.
2. Motivasi: Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam membacakan ringkasan dan menyampaikan pendapat.
3. Pemahaman dan Refleksi: Guru perlu membantu siswa untuk memahami, merefleksi, dan menyimpulkan materi secara efektif.

Perencanaan Siklus II

Proses pembelajaran di siklus kedua agak berbeda dari siklus pertama karena disarankan oleh tim peneliti lain agar siswa tidak bosan. Oleh karena itu, dalam siklus kedua, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi berupa kuis dan permainan untuk setiap siswa. Siswa yang menjawab soal-soal ini akan mendapat nilai tambahan, dan soal-soal yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan materi yang akan diberikan selanjutnya juga dicatat.

Pelaksanaan Siklus II

Dalam proses pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam kelompok dan memutar video pembelajaran. Siswa dengan saksama menyaksikan video yang ditampilkan. Setelah video selesai, siswa secara bersama-sama merangkum inti dari video tersebut. Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang diajarkan, dan bersama siswa mereka menyimpulkan kembali materi tersebut. Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Ketika membandingkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan siklus I, terlihat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar. Data pada Tabel 04 menunjukkan kenaikan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 14.5, atau setara dengan peningkatan 30% dari siklus I ke siklus II. Selain itu, penyebaran data hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan frekuensi siswa yang mencapai kriteria tuntas. Pada

siklus I, terdapat 4 siswa yang belum mencapai kriteria tuntas, namun pada siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai kriteria tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kedudukan Wedangga.

Refleksi Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Siswa kelas VIII SMPN 2 Lingsar mencapai ketuntasan klasikal 100%, dengan semua siswa memperoleh nilai minimal 80. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan media video pembelajaran berjalan efektif. Siswa aktif berpartisipasi, mengikuti pembelajaran dengan antusias, baik dalam menyaksikan video maupun dalam mengungkapkan kesimpulan dan pertanyaan kepada guru. Meskipun belum mencapai kesempurnaan, peningkatan hasil belajar siswa terlihat jelas. Data menunjukkan bahwa penggunaan media video berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Analisis data pada siklus pertama menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 77, dikategorikan cukup. Beberapa siswa bahkan memperoleh nilai melebihi kriteria minimal karena pemahaman yang baik terhadap metode diskusi kelompok. Namun, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah 80. Penelitian mengungkapkan beberapa kendala yang menyebabkan hal ini, yaitu kurangnya fokus siswa terhadap video, kurang memahami metode pembelajaran, dan waktu diskusi yang terbatas. Untuk mengatasi kendala tersebut, pada siklus kedua dilakukan bimbingan khusus. Hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 91.5, dikategorikan Istimewa. Pencapaian ini memenuhi target penelitian, yaitu nilai rata-rata kelas mencapai 80 dengan kriteria baik. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh peningkatan motivasi. Motivasi intrinsik, yang lebih bertahan lama dibandingkan motivasi ekstrinsik, dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif, seperti video pembelajaran. Video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan realistis melalui kombinasi indera penglihatan dan pendengaran. Selain itu, video pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan metode ceramah dan diskusi. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, merumuskan masalah, dan mencari solusi dengan tepat. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih cepat dan lebih baik, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diingat. Penelitian ini hanya dilakukan selama dua siklus karena keterbatasan waktu. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Lingsar secara signifikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu 1) Hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Lingsar tentang kedudukan Wedangga dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran video. 2) Siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran video.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Muhammad, 1992. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung :
- Sinar Baru, Arikunto, Suharsini. Dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Bumi

Aksara.

Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Artanaya, dkk. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 di SD No 3 Banjar Jawa. Diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTP/article/viewFile/935/805>.

Depdiknas. 2009. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Sekolah Menengah Atas. Jakarta.

Dimiyati dan Mujiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S.B & Zain, A. 2006. Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gofur, Abdul. 2013. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Siklus Belajar Pada Materi Ekosistem Kelas Vii Semester 2 SMP Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Semarang: Program Studi Strata I IKIP PGRI Semarang.

Juliarta Komang Alit. 2013. Peran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membina Karakter Siswa. diakses dari <http://alitioule.blogspot.co.id/2013/03/peran-pendidikan-agama-hindu-dalam.html>.

Itep, I Wayan. "Penggunaan Media Gambar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sdn 2 Mojo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010. Diterbitkan. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3107/1/FITRIA%20NINGTIAS%20RAHMAWATI-FITK.pdf>.

Suparno, P. 2006. Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.

Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Turwaningsih Tri. 2014. "Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Vii Smp Xaverius Pringsewu Tahun Pelajaran 2012/2013". Diterbitkan. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/18097/1/1401409397.pdf>.